

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap orang yang belajar bahasa dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa memiliki fungsi utama, yaitu sebagai alat komunikasi. Komunikasi dalam hal ini adalah proses penyampaian maksud kepada lawan bicara. Komunikasi tersebut dapat disampaikan secara lisan ataupun tulisan. Komunikasi secara tulisan erat kaitannya dengan salah satu keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menulis.

Tarigan (2008:23) menyatakan bahwa, menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Pembelajaran menulis selain untuk meningkatkan keterampilan menulis, juga meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, pendapat dan informasi secara jelas dan efektif. Dalam hal ini, penulis mempunyai suatu topik yang hendak dibicarakan (Barus, 2010:3).

Sebuah tulisan yang ditulis oleh seseorang adalah mencakup teks. Dalam kurikulum 2013, seluruh materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Dalam pembelajaran bahasa berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis.

Salah satu materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah teks tanggapan deskriptif yang terdapat di kurikulum 2013 kelas VII SMP dalam Kompetensi Dasar 3.4. Mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan. Pembelajaran teks tanggapan deskriptif menuntut siswa agar mampu menuliskan identifikasi teks tanggapan deskriptif sesuai dengan struktur teks dan pemahaman isinya.

Deskripsi berasal dari kata "*decrebe*" yang berarti menulis tentang, atau membeberkan hal. Dalam bidang karang mengarang, deskripsi dimaksudkan sebagai suatu karangan yang digunakan penulis untuk memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya, dan disajikan kepada para pembaca. Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya (Finoza dalam Dalman, 2014:93).

Dalam kurikulum 2013 terdapat satu materi yang membahas tentang teks tanggapan deskriptif yang dipelajari di kelas VII, sebenarnya teks ini bukanlah teks baru karena teks ini sudah diperkenalkan sebelumnya pada kurikulum KTSP 2006 yang dibahas di kelas X SMA semester satu. Teks dalam kurikulum 2013 terdiri atas jenis teks hasil observasi, tanggapan deskripsi, eksposisi, eksplanasi, dan teks cerita pendek. Teks tanggapan deskriptif menjadi materi pokok yang dibahas dalam kurikulum 2013, sementara pada kurikulum KTSP 2006 teks tanggapan deskriptif hanya dijadikan sebagai sub materi, maksudnya teks

tanggapan materi dibahas dengan materi lainnya pada SK menulis KD 4.2, menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.

Pada KTSP 2006, pembelajaran bahasa Indonesia bersifat struktural, dari kemampuan melafalkan unsur bahasa yang terkecil; suku kata, meningkat ke pelafalan dan diteruskan ke pelafalan kalimat, bahkan sampai ke teks. Jadi, pembelajaran dilaksanakan satu persatu dari konteks terkecil sampai terbesar. Hal tersebut yang menjelaskan, bahwa rumusan KTSP bersifat struktural. Berbeda dengan kurikulum 2013 yang sepenuhnya berbasis teks, tidak dipelajari satu persatu secara terpisah seperti KTSP 2006.

Pada kurikulum ini siswa dituntut untuk mampu mengidentifikasi teks tanggapan deskriptif. Kesulitan siswa dalam mengidentifikasi teks tanggapan deskriptif menjadi masalah yang harus dihadapi seorang guru dalam proses belajar mengajar. Banyak faktor yang menyebabkan kegagalan siswa dalam menulis. Contohnya saja dapat diambil pada pembelajaran menulis paragraf deskripsi di kurikulum KTSP 2006 tahun lalu. Misalnya, siswa di SMP Swasta Sinar Husni Medan dilihat dari nilai ulangan mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis paragraf deskripsi masih kurang maksimal. Dari seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 150 siswa hanya 42,80 % yang dinyatakan lulus dari KKM, 57,20% dinyatakan tidak mencapai KKM, dengan rata-rata kelas 62,50.

Rendahnya hasil pembelajaran di atas, merupakan hasil wawancara penulis dengan Yusniar, S.Pd., (guru bahasa Indonesia SMP Swasta Sinar Husni Medan) “rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh minat siswa menulis masih

rendah, belum sepenuhnya memahami apa yang dinamakan paragraf deskripsi dan unsur-unsur penulisan paragraf deskripsi.

Salah satu kenyataan yang menunjukkan hal itu adalah hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Puspita (2012) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Learning Cycle* Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Pada Siswa Kelas X SMA Prayatna Medan Tahun Pembelajaran (2012/2013)”, menyatakan bahwa “dalam proses belajar mengajar di kelas terkadang guru sebagai salah satu orang penting dalam kelas mengajarkan materi terhadap siswa dengan kurang efektif. Oleh karena itu, siswa kurang memahami apa tujuan pembelajaran dari pelajaran yang disampaikan guru tersebut, termasuk pelajaran mengenai paragraf deskripsi sehingga kemampuan menulis paragraf deskripsi tersebut masih rendah.”

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan ketika penulis mengikuti Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T), umumnya saat ini guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Kurikulum yang dipakai pada saat itu memang menuntut siswa untuk lebih kreatif, tetapi seharusnya peran guru tidak boleh terlepas sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar yang sangat dibutuhkan untuk keberhasilan belajar siswa.

Masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi di kurikulum yang lalu masih menjadi tugas bagi seorang guru untuk perbaikan pada materi lanjutan yang terdapat di kurikulum 2013, yaitu materi mengidentifikasi teks tanggapan deskriptif. Cara untuk mengatasi masalah yang ditemukan, maka diperlukan sebuah model atau metode pembelajaran yang tepat

terhadap kemampuan mengidentifikasi teks tanggapan deskriptif. Guru harus berusaha menemukan media, model, metode, strategi, ataupun teknik pembelajaran yang tepat sehingga mempermudah siswa menguasai kompetensi yang harus dicapai, maka penulis dalam penelitian ini tertarik untuk menggunakan sebuah model pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah dalam mengidentifikasi teks tanggapan deskriptif adalah model pembelajaran inkuiri. Gulo dalam Trianto (2009:166) menyatakan, “Strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.”

Proses inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

Tahap pelaksanaan pembelajaran inkuiri menurut Gulo dalam Trianto (2009:168), yaitu “kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran inkuiri adalah mengajukan pertanyaan atau permasalahan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, analisis data, dan membuat kesimpulan.” Oleh sebab itu, dengan adanya model pembelajaran inkuiri ini,

diharapkan siswa dapat menulis teks tanggapan deskriptif dengan langkah yang bervariasi dan menyenangkan.

Berdasarkan wawancara terhadap guru bahasa Indonesia di SMP Swasta Sinar Husni Medan, model pembelajaran inkuiri belum pernah digunakan untuk penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Teks Tanggapan Deskriptif Oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks tanggapan deskriptif masih rendah.
2. Materi mengidentifikasi teks tanggapan deskriptif merupakan materi baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kurikulum 2013.
3. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mengidentifikasi teks tanggapan deskriptif.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan tidak terlalu meluas. Dari identifikasi masalah di atas, masalah yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada identifikasi poin 3, yaitu guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mengidentifikasi teks tanggapan deskriptif. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menawarkan model pembelajaran inkuiri sebab dengan menggunakan model ini pembelajaran berubah dari *teacher centered*

menjadi *student centered*, karena model pembelajaran ini melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara kritis, analisis, logis, dan sistematis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks tanggapan deskriptif oleh siswa kelas VII SMP Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dinyatakan pada pembatasan masalah, masalah-masalah yang harus dijawab pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan mengidentifikasi struktur teks tanggapan deskriptif oleh siswa kelas VII SMP Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri?
2. Bagaimana kemampuan mengidentifikasi struktur teks tanggapan deskriptif oleh siswa kelas VII SMP Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur teks tanggapan deskriptif oleh siswa kelas VII SMP Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang akan menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menggambarkan kemampuan mengidentifikasi teks tanggapan deskriptif oleh siswa kelas VII SMP Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri.
2. Untuk menggambarkan kemampuan mengidentifikasi teks tanggapan deskriptif oleh siswa kelas VII SMP Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri.
3. Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan mengidentifikasi teks tanggapan deskriptif oleh siswa kelas VII SMP Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas dua bagian yaitu, manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Secara praktis terdiri atas lima bagian yaitu, bagi penulis, bagi siswa, bagi guru, bagi lembaga pendidikan, dan bagi peneliti lain. Untuk lebih jelas akan dijabarkan di bawah ini :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah mampu memberikan sumbangan konsep teoretis dalam memperkuat teori-teori menyusun sebuah teks yang sudah ada sebelumnya, dan menambah referensi bagi penelitian sejenis berikutnya khususnya dalam materi baru yang ada di kurikulum 2013 terutama mengembangkan teori mengidentifikasi teks tanggapan deskriptif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

- (1) Penelitian ini diharapkan memotivasi guru bahasa Indonesia, khususnya bagi peneliti sebagai calon guru.
- (2) Menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

b. Bagi Siswa

- (1) Penelitian ini diharapkan memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks tanggapan deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.
- (2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreatifitas dalam mengidentifikasi teks tanggapan deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

c. Bagi Guru

- (1) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bahasa Indonesia dalam mempersiapkan rencana pembelajaran.
- (2) Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan dan perbaikan dalam pembelajaran mengidentifikasi teks tanggapan deskriptif dengan cara memberikan model pembelajaran yang inovatif dan berbeda dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri, sehingga dapat menciptakan alternatif pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

- (1) Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan untuk dijadikan masukan yang inovatif dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
- (2) Sebagai referensi bermanfaat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama mengidentifikasi teks tanggapan deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

e. Bagi Peneliti Lain

- (1) Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang meneliti permasalahan yang relevan.
- (2) Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap model pembelajaran inkuiri dalam mengidentifikasi teks tanggapan deskriptif.